

UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN *REWARD STICKER PICTURED* SISWA KELAS V SD N 2 PEDES SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA

Aprilia Tri Prastiwi

FKIP UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

E-mail : prastiwi13@gmail.com

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa dengan Menggunakan *Reward Sticker Picture* Siswa Kelas V SD N 2 Pedes Sedayu Bantul Yogyakarta". Sikap disiplin siswa pada saat pembelajaran masih kurang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa dengan menggunakan *reward sticker picture* siswa kelas V SD N 2 Pedes.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V B SD N 2 Pedes yang berjumlah 17 terdiri dari 10 siswa laki laki dan 7 perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif, meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen non tes berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar wawancara guru, lembar *checklist* disiplin belajar siswa dan lembar catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis diskriptif data kuantitatif digunakan untuk mengetahui persentase dari sikap disiplin belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan dengan menggunakan *reward sticker picture* dapat meningkatkan sikap disiplin belajar siswa kelas V B SD N 2 Pedes. Hal ini dapat dilihat dari persentase sikap disiplin belajar siswa dari hasil *checklist* disiplin belajarnya mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil persentase pra siklus sebesar 75,5% meningkat menjadi siklus I sebesar 83,8% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 92% dengan kategori tinggi. Hasil wawancara guru menunjukkan respon positif terhadap penggunaan *reward sticker picture*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan *reward sticker picture* dapat meningkatkan sikap disiplin belajar siswa.

Kata Kunci : Disiplin Belajar, *Reward Sticker Picture*.

ABSTRACT

This undergraduate thesis is titled "Effort Improving Learning Discipline Student With Use Reward Sticker Picture Students Of Grade V SD N 2 Pedes Sedayu Bantul Yogyakarta". Student discipline at the time of learning is lacking. This study aims to improve students' learning discipline by using reward sticker pictured students of grade V SD N 2 Pedes.

Subject of the research is of V B Class students of 2 Pedes Elementary School which amounts to 17 students consist of 10 males and 7 females. The type of research is Classroom Action Research (CAR) which is done planning, action, observation, and reflection. The instrument of research used is a non test instrument in the form of teacher observation sheet activities, observation of student activity sheet, teacher questionnaire and checklist learning discipline sheets. Analysis using the quantitative descriptive analysis and qualitative. Quantitative descriptive analysis techniques used to know percentage from learning discipline students.

The result of study show by using reward sticker picture capable to improve learning discipline attitude of students grade VB elementary school 2 Pedes. This can be seen of result percentage learning discipline attitude from result learning discipline checklist experience upgrading. The result of average percentage pre cycle is 75,5% increase to cycle I is 83,8% increase to cycle II become 92 % with category high. The results of teacher interviews show a positive response to the use of picture sticker rewards. This shows that by using picture sticker reward can improve discipline attitude learning attitude.

Keywords : Learning discipline, *Reward Sticker Picture*

PENDAHULUAN

Menurut Kurniawan (2016 : 39) pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Menurut Daryanto dan Suryatri Darmiatun (2013:11) lingkungan sekolah (guru) saat ini memiliki peran sangat besar dalam pembentukan karakter anak/siswa. Peran guru tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis tetapi juga merupakan pendidikan karakter, moral dan budaya bagi siswanya. Penanaman dan

pengembangan pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggungjawab bersama. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma, atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran nilai-nilai karakter ini tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada tataran internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan anak didik sehari-hari di masyarakat.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter berfungsi mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.

Peserta didik ketika di sekolah tidak semua dapat mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah dengan baik. Berdasarkan pengamatan penulis dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas V di SD N 2 Pedes masih terdapat beberapa sikap yang menunjukkan ketidaksiplinan baik dalam proses pembelajaran atau di luar pembelajaran. Berdasarkan pengamatan dan observasi di SD N 2 Pedes saat kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa sikap yang menunjukkan rendahnya kesadaran akan kedisiplinan dalam belajar. Masalah-masalah yang ada yaitu ada beberapa siswa yang kurang menyadari kedisiplinan dalam masuk kelas tepat waktu setelah selesai istirahat. Contohnya masih ada siswa yang jajan ketika bel masuk berbunyi dan masih ada beberapa siswa yang bermain di luar kelas. Selain itu ketika guru memberikan tugas, masih terdapat 3-7 siswa yang tidak langsung mengerjakan tugas, namun mereka masih bercanda, bermain kertas bahkan bermain-mainan seperti mobil-mobilan yang mereka bawa dari rumah dan juga mengganggu teman yang lainnya. Ada beberapa siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugasnya karena ketidaksiplinan siswa dan kurang fokusnya siswa dalam belajar. Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas masih kurang. Siswa sering tengak tengok temannya dan menyontek temannya pada saat mengerjakan tugas.

Kondisi yang kurang disiplin tersebut yang termasuk ke dalam pelanggaran-pelanggaran dalam pembelajaran maka diperlukan alat kontrol dalam pendidikan salah satunya adalah *reward* (penghargaan) dan *punishment* (peringatan). *Reward* dapat diberikan bagi siswa yang mematuhi seluruh peraturan dan tata tertib dengan baik dan konsisten, *punishment* diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan dan mengulangnya kembali setelah peringatan itu diberikan. Penerapan *reward* dan *punishment* merupakan suatu upaya yang dapat dilaksanakan di sekolah demi tercapainya sebuah kedisiplinan terhadap tata tertib atau peraturan-peraturan sekolah.

Berdasarkan masalah - masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa dengan menggunakan *Reward Sticker Pictured* Siswa Kelas V SD N 2 Pedes Sedayu Bantul Yogyakarta"

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana upaya meningkatkan disiplin belajar siswa dengan

menggunakan *reward sticker pictured* siswa kelas V SD N 2 Pedes Sedayu Bantul Yogyakarta ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dibahas di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan disiplin belajar siswa dengan menggunakan *reward sticker pictured* siswa kelas V SD N 2 Pedes.

KAJIAN TEORI

Disiplin Belajar

Menurut Daryanto dan Suryatri Darmiatun (2013:49) disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di luar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Seorang yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Jadi disiplin dapat diartikan sikap yang selalu patuh kepada waktu dan peraturan-peraturan yang ada. Baik peraturan di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

Menurut Singgih Tego Saputra (2012:81) disiplin belajar adalah pengendalian diri siswa terhadap bentuk-bentuk aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh siswa yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pelajar, baik disiplin di rumah, di sekolah dengan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan dari proses belajarnya. Selain itu, menurut Slameto (2003 : 87) menyatakan bahwa terdapat empat macam disiplin belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar yaitu :

- 1) Disiplin peserta didik masuk sekolah diantaranya, keaktifan, kepatuhan, dan ketaatan dalam masuk sekolah.
- 2) Disiplin dalam mengerjakan tugas
- 3) Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, adanya keaktifan, keteraturan, ketentuan, dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran yang terarah pada suatu tujuan belajar,
- 4) Disiplin dalam menaati tata tertib, yakni kesesuaian tindakan peserta didik dengan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.

Jadi disiplin belajar adalah sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral yang diwujudkan dalam proses kegiatan belajar.

Menurut Charles Schaefer (Siti Khodijah, 2012:35) mengatakan bahwa tujuan kedisiplinan dalam belajar adalah memberikan pola tingkah laku yang benar, juga untuk mengembangkan kontrol dan arah, misalnya berbuat sesuatu tanpa harus diarahkan kepada orang lain (kontrol eksternal). Jadi tujuan dari disiplin belajar yaitu membentuk nilai moral yang baik untuk

siswa dengan cara siswa mematuhi aturan-aturan yang ada di sekolah dalam kegiatan belajar siswa.

Menurut pendapat Reisman and Payne (E. Mulyasa, 2011:27-28), dapat dikemukakan 9 (sembilan) strategi untuk mendisiplinkan peserta didik, sebagai berikut.

- 1) Konsep diri (*self-concept*)
- 2) Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*)
- 3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alam (*natural and logical consequences*)
- 4) Klarifikasi nilai (*values clarification*)
- 5) Analisis transaksional (*transactional analysis*)
- 6) Terapi realitas (*reality therapy*)
- 7) Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*)
- 8) Modifikasi perilaku (*behavior modification*)
- 9) Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*)

Melalui berbagai upaya tersebut diharapkan tercipta iklim yang kondusif bagi implementasi pendidikan karakter, sehingga peserta didik dapat menguasai berbagai kompetensi sesuai dengan tujuan.

Hakikat Reward dalam Pendidikan

Menurut Purwanto (2007:182), *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaan-pekerjaannya mendapat penghargaan. Sedangkan Nugroho (2006:5) menyatakan bahwa *reward* adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai.

Menurut Purwanto (2007:183) ada beberapa macam perbuatan atau sikap pendidik yang dapat merupakan ganjaran bagi anak didiknya:

- 1) Guru menggantung-angguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang anak.
- 2) Guru memberikan kata-kata yang menggembirakan (Pujian) seperti "Rupanya sudah baik pula tulisanmu, Min. Kalau kamu terus berlatih, tentu akan lebih baik lagi."
- 3) Pekerjaan dapat juga menjadi suatu ganjaran. Contoh, "Engkau akan segera saya beri soal yang lebih sukar sedikit, Ali, karena yang nomor 3 ini rupa-rupanya agak terlalu baik engkau kerjakan."
- 4) Ganjaran yang ditujukan kepada seluruh kelas sering sangat perlu. Misalnya, "Karena saya lihat kalian telah bekerja dengan baik dan lekas selesai, sekarang saya (bapak guru) akan mengisahkan sebuah cerita yang bagus sekali." Ganjaran untuk seluruh kelas dapat juga berupa beryanyi atau pergi berdamawisata.
- 5) Ganjaran dapat juga berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak.

Ada beberapa syarat ganjaran (*reward*) yang perlu diperhatikan oleh pendidik:

- 1) Untuk memberikan ganjaran yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul murid-muridnya dan tahu menghargai dengan tepat.

- 2) Ganjaran yang diberikan kepada seorang anak janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain yang merasakan pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat ganjaran.

- 3) Memberi ganjaran hendaklah hemat
- 4) Jangan memberikan ganjaran dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi ganjaran yang diberikan kepada seluruh kelas.
- 5) Pendidik harus berhati-hati memberikan ganjaran, jangan sampai ganjaran yang diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukannya.

Menurut Mulyani Sumantri dan Nana Syaodh (2008:2.41) bahwa terdapat tiga fungsi hadiah yang amat penting dalam pendidikan, yaitu:

- 1) Memiliki nilai pendidikan
- 2) Memberikan motivasi kepada anak
- 3) Memperkuat perilaku

Reward yang akan diberikan dalam bentuk stiker. Seluruh stiker yang diperoleh siswa akan ditempelkan di papan prestasi. *Reward* stiker bergambar adalah penghargaan kepada setiap peserta didik yang mampu bersikap disiplin baik dalam proses pembelajaran dan mematuhi aturan yang berlaku di kelas. Keunggulan *reward sticker pictured* dibanding dengan *reward* yang lain yaitu lebih menarik bagi peserta didik karena stiker yang digunakan bergambar dan berwarna. *Reward sticker pictured* juga lebih menghemat dibanding *reward* alat tulis yang juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit. *Reward sticker pictured* juga sesuai dengan perkembangan anak usia SD yang sangat tertarik dengan sesuatu yang bergambar seperti bintang, smile dan gambar anak-anak. Selain itu dengan *reward sticker pictured* ini akan menunjukkan keberhasilan yang dicapai peserta didik khususnya dalam hal disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

Hakikat Pembelajaran Tematik

Menurut Majid (2014:85) pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra-mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Ada tiga pembelajaran terpadu yang dipilih dan dikembangkan diprogram pendidikan guru sekolah, yaitu model keterhubungan, model jaring laba-laba, dan model keterpaduan. Model pembelajaran tematik yang digunakan yaitu model keterpaduan (*integrated*). Di mana guru menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema.

Menurut Majid (2014:89) beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait.
- 3) Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum
- 4) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa
- 5) Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan.

Menurut Rusman (2012:254) Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistic*).

Menurut Majid (2014:89) bahwa sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

- 1) Berpusat pada Siswa
- 2) Memberikan Pengalaman Langsung
- 3) Pemisahan Mata Pelajaran tidak begitu Jelas
- 4) Menyajikan Konsep dari Berbagai Mata Pelajaran
- 5) Bersifat fleksibel
- 6) Hasil Pembelajaran Sesuai dengan Minat dan Kebutuhan Siswa
- 7) Menggunakan Prinsip Belajar Sambil Bermain dan Menyenangkan.

Pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan arti penting, yakni sebagai berikut.

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik;
- 2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik;
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna;
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi;
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama;

- 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain;
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Pembelajaran terpadu memiliki keterbatasan terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perancangan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja.

Tinjauan Hasil Penelitian

1. Berdasarkan hasil penelitian dari Siti Khotidjah, disimpulkan bahwa dengan menggunakan *reward sticker pictured* mampu meningkatkan sikap disiplin belajar siswa kelas II SDN Pisangan 03 Legoso Ciputat. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase rata-rata aktifitas guru siklus I sebesar 80.21% meningkat menjadi 88.61% pada siklus II dengan kategori sangat baik, sedangkan rata-rata hasil persentase aktifitas siswa siklus I sebesar 79.99% dengan kategori baik dan meningkat menjadi 91.11% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Selain itu, persentase sikap disiplin belajar siswa dari hasil ceklist disiplin belajarnya mengalami peningkatan. Hal ini terlihat itu terlihat dari hasil persentase siklus I sebesar 80.39% meningkat pada siklus II menjadi 91.65% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan *reward sticker pictured* dapat meningkatkan sikap disiplin belajar siswa.
2. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas No. ISSN:2087-3557 Volume 16 Nomor 2 Oktober 2014. Ita Roshita. Meningkatkan kedisiplinan siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dapat meningkatkan disiplin berpakaian siswa. Penelitian siklus I, terdapat siswa yang rendah disiplin berpakaian, 3 siswa yang sedang dan 0 siswa yang tinggi serta memperoleh rata-rata 2,8. Dari hasil pengamatan ini masih belum meningkatkan disiplin berpakaian siswa secara signifikan. Maka pada pelaksanaan siklus II diadakan beberapa perubahan yaitu dari sekedar memberi contoh gambar siswa yang disiplin berpakaian dirubah dengan cara anggota mencari model atau contoh siswa atau guru yang termasuk disiplin berpakaian serta berikan kesan positif apa saja dari disiplin berpakaian tadi kemudian didiskusikan. Dari berbagai perubahan tersebut, pada siklus II dari hasil pengamatan terdapat peningkatan yang sangat signifikan yaitu siswa yang disiplin berpakaian rendah menjadi 0 siswa, yang sedang menjadi 4 siswa dan yang tinggi menjadi 2 siswa serta memperoleh rata-rata nilai yaitu 3,6.

Kerangka Berpikir

Karakter peserta didik akan terbentuk dengan baik dikarenakan adanya pembiasaan. Pada saat

peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas V SD 2 Pedes. Terlihat banyak siswa yang kurang disiplin dalam kegiatan pembelajaran. Seperti beberapa siswa ada yang menggunakan seragam tidak sesuai dengan harinya, tidak tepat waktu dalam masuk kelas, kurang disiplin dalam mengerjakan tugas dan kurang mematuhi aturan sekolah. Oleh karena itu, membutuhkan strategi yang mampu memberikan dampak terhadap sikap disiplin belajar peserta didik. *Reward sticker pictured* merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mendisiplinkan belajar peserta didik.

Reward sticker pictured diberikan jika mereka mampu menunjukkan sikap disiplin belajar mereka. Pemberian *reward sticker pictured* ini dilakukan oleh guru ketika peserta didik mampu menunjukkan sikap disiplin dan tertib dalam kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya *reward sticker pictured* dapat dijadikan sebagai alat pendidikan yang mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik terutama dalam sikap disiplin belajar. Jika disiplin sudah tertanam dalam diri peserta didik, maka mereka akan mendapatkan kehidupan yang lebih tertata untuk masa depannya. Selain itu, jika peserta didik memiliki sikap disiplin yang konsisten sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku maka prestasi akademik dan nonakademik akan meningkat dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Hipotesis Tindakan

Pembelajaran menggunakan *reward sticker pictured* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa pada siswa kelas V SD N 2 Pedes.

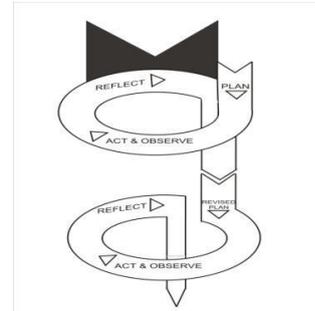
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal di SD N 2 Pedes Sedayu Bantul Yogyakarta. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V B di SD N 2 Pedes tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 17 siswa. Terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Objek penelitian ini yaitu disiplin belajar siswa dengan menggunakan *reward sticker pictured* pada pembelajaran tematik siswa kelas V SD N 2 Pedes.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan jalan pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto dkk, 2012: 3). Desain PTK di sini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010:132). Terdapat empat aspek pokok yang terdapat dalam penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc. Taggart, yakni: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. (Suwarsih Madya, 2011:59) menyatakan bahwa rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun. Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksana serta mengandung inovasi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam pengamatan. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategik.

Adapun gambaran mengenai model desain penelitian berdasarkan model Kemmis dan Mc. Taggart sebagai berikut.



Gambar 1 : Skema Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc. Taggart (Suwarsih Madya, 2011:67)

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Alokasi waktu untuk setiap kali pertemuan 4x35 menit. Setiap siklus terdapat perlakuan atau implementasi tindakan penggunaan *reward sticker pictured* dalam mendisiplinkan belajar siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Menurut Sanjaya (2009:93) *checklist* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberikan tanda ada tidak adanya dengan tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi. Pengukuran sikap disiplin belajar siswa dengan menggunakan daftar *checklist*.
- b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi sumber data dengan merekam pembelajaran yang terjadi di kelas dan mengambil foto guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk memberi gambaran secara nyata mengenai situasi yang terjadi di kelas.
- c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kegiatan penelitian dan mendeskripsikan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Wawancara

Wawancara atau interview dilakukan kepada guru kelas untuk mengetahui sikap disiplin belajar siswa dan kendala-kendala yang ada dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perangkat Pembelajaran
Perangkat pembelajaran yang digunakan meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku siswa, dan lembar evaluasi
- b. Lembar Observasi
Observasi ini digunakan untuk mengamati perilaku disiplin belajar siswa dengan menggunakan *reward sticker pictured* dan observasi aktifitas guru dan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran.
- c. Pedoman Wawancara
Wawancara dilakukan terhadap guru kelas. Wawancara terhadap guru sebelum siklus bertujuan untuk memperoleh data mengenai kendala yang terjadi saat pembelajaran dan mengetahui sikap disiplin belajar siswa.
- d. Dokumentasi
Dokumentasi yang dimaksud adalah data atau arsip yang berhubungan dengan penelitian serta foto-foto yang diambil pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisa kualitatif dilakukan terhadap data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan untuk mengetahui penggunaan *reward sticker pictured* terhadap sikap disiplin belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas VB SD N 2 Pedes. Penggunaan analisis kuantitatif supaya data yang terkumpul dapat memberikan angka yang sesuai dengan yang diinginkan, maka peneliti menganalisa data secara deskriptif kuantitatif

Penghitungan persentase hasil observasi terfokus siswa dan guru digunakan rumus :

$$NP = \frac{R}{SN} \times 100$$

Keterangan :

- NP = nilai persen yang dicari
R = skor yang diperoleh
SM = skor maksimum (Ngalim Purwanto, 2010:102)

Tabel 1 : Pedoman Konversi Persentase Rata-rata Hasil Observasi Guru dan Siswa (Suharsimi Arikunto, 2009:269)

| Persentase Rata-rata | Kategori |
|----------------------|--------------|
| 81% -100% | Sangat Baik |
| 61% -80% | Baik |
| 41% -60% | Sedang |
| 21% -40% | Buruk |
| < 21% | Sangat Buruk |

sedangkan untuk menyimpulkan tentang pengaruh dari pemberian *reward sticker pictured* dalam 2 siklus dengan menggunakan lembar observasi *checklist* meningkatkan disiplin belajar siswa, penulis menggunakan statistik deskriptif yakni melalui nilai mean (rata-rata) yang didapatkan melalui rumus sebagai berikut:

Nilai rata-rata

$$M = \frac{NS}{BS}$$

Keterangan :

- M = Nilai rata-rata
NS = Nilai skor
BS = Banyak Siswa/banyak indikator kedisiplinan

Rumus persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Angka persentase
F = Frekuensi yang akan dicari persentasenya
N = Number of Cases (Jumlah Frekuensi / Banyaknya Individu) (Anas Sudijono, 2010:43)

Tabel 2 : Rumus Pedoman Konversi Rata-rata Disiplin Belajar Siswa

| No | Skor / persentase | Kategori |
|----|------------------------------------|---------------|
| 1. | $x \geq \bar{x} + 1.SBx$ | Sangat Tinggi |
| 2 | $\bar{x} + 1.SBx > x \geq \bar{x}$ | Tinggi |
| 3 | $\bar{x} > x \geq \bar{x} - 1.SBx$ | Rendah |
| 4 | $x < \bar{x} - 1.SBx$ | Sangat Rendah |

Keterangan :

- \bar{x} adalah mean atau rerata skor keseluruhan siswa dalam satu kelas
 SBx adalah simpangan baku skor keseluruhan siswa dalam satu kelas
x adalah skor yang dicapai siswa (Sunarti dan Selly Rahmawati, 2014 : 54)

Tabel 3 : Pedoman Konversi Rata-rata dan Persentase Disiplin Belajar Siswa

| No | Skor | Persentase | Kategori |
|----|---------------|-------------|---------------|
| 1. | $\geq 15,95$ | $\geq 93,8$ | Sangat Tinggi |
| 2 | 14,25 – 15,94 | 83,8 - 93,7 | Tinggi |
| 3 | 12,55 – 14,24 | 73,8 – 83,7 | Rendah |
| 4 | < 12,55 | < 73,8 | Sangat Rendah |

Indikator Keberhasilan

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berhasil apabila terjadi perubahan yaitu berupa peningkatan sikap disiplin belajar siswa. Suatu pembelajaran dapat dinilai berhasil apabila hasil yang dicapai oleh anak 75% atau lebih anak telah menguasai (Ngalim Purwanto, 2006 : 112). Indikator keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran terkait sikap disiplin siswa dalam belajar dengan menggunakan

reward sticker pictured dapat diukur jika memenuhi dua kriteria berikut :

1. Persentase rata-rata hasil observasi guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan *reward sticker pictured* pada tiap siklus mencapai $\geq 75\%$.
2. Persentase rata-rata setiap aspek dan keseluruhan hasil disiplin belajar siswa dengan menggunakan *reward sticker pictured* mampu mencapai 85% dengan kategori tinggi.

Jika kedua indikator telah tercapai maka penelitian tindakan ini berhasil dan tindakan penelitian dihentikan. Sebaliknya, jika salah satu atau kedua indikator keberhasilan kinerja belum terpenuhi, maka tindakan penelitian ini harus dilanjutkan ke siklus berikutnya, dan disertai adanya perbaikan-perbaikan dari siklus sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Tiap Siklus

a) Pra-Siklus

Peneliti melakukan kegiatan pra siklus berupa pengamatan dan penilaian kedisiplinan siswa di kelas V B dengan menggunakan lembar *checklist* pada Sabtu, 22 Juli 2017 (08.10-11.00 WIB) untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan. Kondisi disiplin belajar siswa masih rendah dan membutuhkan perhatian. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk menangani dengan tujuan memperbaiki dan menyadarkan siswa akan pentingnya kedisiplinan belajar.

b) Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Menyiapkan silabus yang akan diajarkan, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diajarkan, menyiapkan bahan ajar, LKS, lembar evaluasi, lembar observasi, lembar catatan lapangan, lembar observasi *checklist*, *reward sticker pictured* dan papan *reward* disiplin belajar.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin, dan Selasa (2 x pertemuan). Pada tahap pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan kegiatan seperti yang sudah disiapkan dalam perencanaan sebelumnya. Tema dalam pembelajaran tematik ini yaitu tema 1 benda-benda di lingkungan sekitar. Sub tema wujud benda dan cirinya. Pembelajaran tematik pada pertemuan 1 dan 2 mengaitkan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Guru memperkenalkan terlebih dahulu tentang peraturan yang berlaku di kelas dan menjelaskan pentingnya sikap disiplin belajar. Guru juga menjelaskan lembar observasi *checklist* disiplin belajar siswa sebagai bentuk dari komitmen dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Guru menggunakan *reward sticker pictured* dalam mendisiplinkan siswa. Jika siswa mampu melaksanakan indikator-

indikator disiplin belajar yang sudah ditentukan, maka guru akan memberikan *reward sticker pictured* sebagai bentuk penghargaan dari usaha mereka untuk lebih disiplin dalam belajar. Peneliti sebagai observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu peneliti juga sebagai penilai kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran.

Disiplin belajar siswa pada siklus I skor rata-ratanya yaitu 14,25 dan rata-rata persentasenya yaitu 83,8 % dengan kategori tinggi. Namun dari siklus I ini, ada 2 aspek sikap kedisiplinan yang masih dikategorikan rendah yaitu pada aspek disiplin dalam mengerjakan tugas dan mengikuti pelajaran di sekolah dengan aktif, teratur, dan tertib sesuai ketentuan untuk mencapai tujuan belajar. Aspek yang dikategorikan tinggi yaitu pada aspek keaktifan, kepatuhan, dan ketaatan dalam masuk sekolah dan mentaati tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.

3) Observasi Siklus I

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I ini sudah baik, tetapi dalam mengkodisikan kelas di awal pembelajaran guru masih kurang. Guru telah menggunakan *reward* untuk mendisiplinkan siswa sehingga dalam proses pembelajaran sudah cukup kondusif. Keseluruhan aspek yang diamati terkait aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan baik. Rata-rata hasil observasi kegiatan guru pada siklus I adalah 82,03 % dengan kategori sangat baik.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa pada siklus I sudah baik, hanya saja pada kegiatan di saat siswa belum mengerti tentang materi yang disampaikan guru, guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya tetapi siswa kurang antusias dan memilih, hanya tiga siswa yang terlihat aktif bertanya, sehingga pada kegiatan ini masih dikatakan cukup. diterapkannya *reward sticker pictured* dalam proses pembelajaran, siswa lebih termotivasi untuk disiplin dalam pembelajaran. Rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah 80,8% dengan kategori baik.

Berdasarkan catatan lapangan yang dilakukan peneliti terhadap siswa, dapat disimpulkan proses pembelajaran berjalan kurang maksimal karena masih banyak siswa yang belum memenuhi semua indikator kedisiplinan, terbukti pada siklus I pertemuan 1 hanya 2 siswa yang baru mendapatkan *reward sticker pictured* disiplin belajar dan pada pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 5.

4) Refleksi Siklus I

Pada siklus I ini masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki ketika memberi tindakan pada siklus II. Adapun kegagalan yang terjadi pada siklus I ini sebagai berikut:

- a. Banyak siswa yang tidak tepat waktu masuk kelas setelah istirahat
- b. Mengobrol di kelas di luar topik pembelajaran
- c. Jalan- jalan di kelas sehingga ada beberapa anak yang tidak dapat duduk di tempat masing-masing.
- d. Kurang merespon umpan balik dari guru.

Adapun perbaikan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kembali kepada siswa aturan dalam kelas, jika mereka menaati aturan dengan baik maka akan mendapatkan *reward*. Namun jika mereka melanggar aturan yang ditentukan maka akan mendapatkan *punishment* berupa pencabutan *sticker* bintang atau *sticker* disiplin yang ditempelkan di papan samping kelas.
- b. Memberikan ketegasan kepada siswa yang sulit dalam melaksanakan tata tertib yang sudah ditentukan.
- c. Memotivasi siswa untuk bersikap disiplin dalam belajar dan menjelaskan manfaat disiplin belajar dalam kehidupan mereka selanjutnya.
- d. Bekerjasama dengan guru kelas untuk saling mendukung dan mengarahkan terhadap siswa yang bermasalah terhadap kedisiplinan dalam belajar.

c) Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Menyiapkan silabus yang akan diajarkan, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diajarkan, menyiapkan bahan ajar, LKS, lembar evaluasi, lembar observasi, lembar catatan lapangan, lembar observasi *checklist*, *reward sticker pictured* dan papan *reward* disiplin belajar.

2) Pelaksanaan Tindakan

Guru pada awal pembelajaran semakin dapat mengkondisikan siswa. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa supaya mereka menjadi terbiasa. Guru memberikan *reward* pada siswa yang melaksanakan indikator disiplin di kelas seperti mengerjakan tepat waktu. Kondisi kedisiplinan belajar siswa mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Kondisi kelas lebih terkontrol, setelah siswa diberi peringatan.

Disiplin belajar siswa pada siklus II yaitu 92% dengan kategori tinggi. Dari siklus II ini terlihat kedisiplinan siswa sudah sangat

baik. Ada peningkatan cukup signifikan dari pada siklus I. Semua aspek sikap kedisiplinan sudah dalam kategori tinggi, bahkan ada satu aspek yang masuk dalam kategori sangat tinggi yaitu aspek menaati tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.

3) Observasi Siklus II

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II ini sudah lebih baik dari pada siklus I. Berdasarkan keseluruhan aspek yang diamati terkait aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik. Rata-rata hasil observasi kegiatan guru pada siklus II adalah 89,84% dengan kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa pada siklus II semakin baik. Penggunaan *reward sticker pictured* dalam pembelajaran, siswa menjadi aktif bertanya dan menjawab sehingga siswa dapat merespon umpan balik dari guru dengan baik. Siswa lebih termotivasi untuk disiplin dalam pembelajaran. Rata-rata hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II adalah 86,67% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan catatan lapangan yang dilakukan peneliti terhadap siswa, dapat disimpulkan proses pembelajaran sudah berjalan baik karena banyak siswa yang telah memenuhi semua indikator kedisiplinan. Terbukti pada siklus II pertemuan 1 sudah ada 10 siswa yang mendapatkan *reward sticker pictured* disiplin belajar dan pada pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 13.

4) Refleksi Siklus II

Hasil refleksi siklus II diperoleh data catatan disiplin belajar, aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II ini. Siswa membiasakan diri untuk bersikap disiplin, masuk kelas tepat waktu, mendengarkan penjelasan guru, tidak mengobrol pada saat jam pelajaran dan mencapai indikator kedisiplinan lainnya yang sudah disepakati dan ditentukan. Oleh karena itu, hasil kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran tematik sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Sehingga penelitian tindakan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa dianggap berhasil dan penelitian tindakan dihentikan pada siklus II.

Peningkatan Kedisiplinan Siswa

Tabel perubahan peningkatan kedisiplinan belajar siswa secara keseluruhan di antaranya:

Tabel 4 : Peningkatan Kedisiplinan Siswa

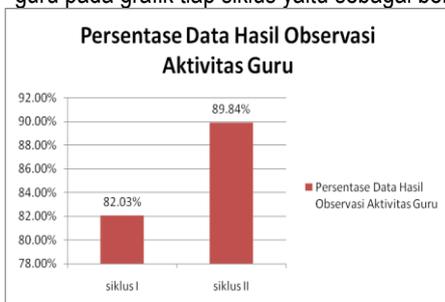
| Rata –Rata | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II | Keterangan |
|----------------|------------|----------|-----------|------------|
| Skor | 12,85 | 14,25 | 15,65 | Meningkat |
| Persentase (%) | 75,5 | 83,8 | 92 | Meningkat |
| Kategori | Rendah | Tinggi | Tinggi | |

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa hasil keseluruhan siklus pembelajaran dengan menggunakan *reward sticker pictured* dalam mendisiplinkan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Observasi Guru

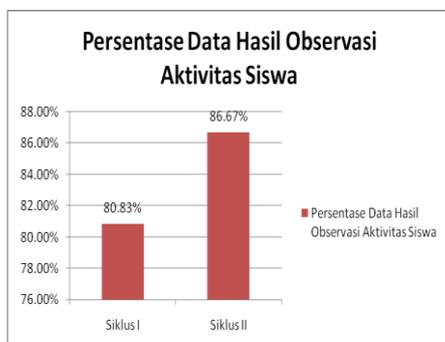
Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru yaitu 82,03% dikategorikan sangat baik. Rata-rata persentasenya telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75%, namun hasil aktivitas guru ini masih diperlukan perbaikan dan peningkatan guna penerapan kedisiplinan pada saat pembelajaran supaya lebih intensif. Di siklus II guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara lebih baik daripada sebelumnya karena terjadi peningkatan rata-rata persentasenya menjadi 89,84% dengan kategori sangat baik. Peningkatan persentase aktivitas guru yaitu sebesar 7,81%. Dapat dilihat peningkatan hasil observasi aktivitas guru pada grafik tiap siklus yaitu sebagai berikut:



Gambar 2 : Grafik Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru

2. Observasi Siswa

Persentase aktivitas siswa pada penerapan kedisiplinan dengan menggunakan *reward sticker pictured* dalam pembelajaran pada siklus I 80,83% dengan kategori baik kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 87,5%. Peningkatan persentase aktivitas siswa yaitu 5,84%. Berikut ini dapat dilihat grafik peningkatan per siklus yaitu :



Gambar 3 : Grafik Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa

3. Hasil Disiplin Belajar Siswa

Berikut ini merupakan grafik perubahan disiplin belajar siswa secara keseluruhannya.



Gambar 4 : Grafik Persentase Hasil Disiplin Belajar Siswa

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui dengan menggunakan *reward sticker pictured* dapat mendisiplinkan belajar siswa. Hasil dari pra siklus disiplin siswa yang tadinya hanya mencapai 75,5% setelah diadakannya tindakan menjadi 83,8% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 92% pada siklus II. Hasil disiplin belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan *reward sticker pictured* pada proses pembelajaran sudah mampu mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Indikator keberhasilannya yaitu 85%.

Reward sticker pictured dapat digunakan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa dalam pembelajaran, seperti teori yang diungkapkan M. Ngilim Purwanto yang mengatakan bahwa *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaan-pekerjaannya mendapat penghargaan. Selain itu Nugroho juga menyatakan bahwa *reward* adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai. Maka dengan menggunakan *reward* ini siswa menjadi lebih senang, tertarik, termotivasi untuk terus berusaha disiplin dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran tematik. Diketahui bahwa salah satu karakteristik pembelajaran tematik itu berpusat pada siswa, di mana siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran. *Reward* ini dapat digunakan sebagai pengendalian supaya siswa tetap mematuhi aturan-aturan kedisiplinan yang telah ditentukan. Kedisiplinan belajar siswa ini dapat tercapai dengan baik karena guru telah melaksanakan beberapa strategi seperti yang dikemukakan Reisman and Payne dalam buku E. Mulyasa. Strategi yang benar-benar diterapkan guru dalam mendisiplinkan belajar siswa yaitu berkomunikasi dengan baik sehingga mendorong timbulnya kepatuhan. Selain itu guru juga menerapkan disiplin yang terintegrasi, guru menekankan pengendalian penuh untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti

Khodijah juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan *reward sticker pictured* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa. Dari tindakan yang dilakukan dengan penggunaan *reward* dalam pembelajaran, persentase sikap disiplin belajar siswa dari hasil *checklist* disiplin belajarnya juga mengalami peningkatan yang signifikan yang termasuk dalam kategori yang sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis di atas, kajian teori dan penelitian yang relevan, pembelajaran menggunakan *reward sticker pictured* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa pada siswa kelas VB SD N 2 Pedes.

4. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas setelah dilakukannya tindakan siklus I dan siklus II diperoleh informasi bahwa respon guru terhadap penggunaan dan penerapan *reward sticker pictured* pada pembelajaran tematik sangat baik. Menurut responden, metode tersebut belum digunakan di sekolah sehingga dapat memotivasi siswa terutama dalam sikap disiplin belajar mereka di kelas. Siklus I siswa masih bingung dikarenakan belum terbiasanya dalam menaati peraturan secara rinci. Setelah dibiasakan dan diulang-ulang setiap harinya mereka mampu melaksanakan peraturan yang sudah ditentukan dengan sangat baik. Pada siklus II siswa sudah memahami dan menaati peraturan. Adanya penerapan *reward* tersebut siswa termotivasi dan bersemangat dalam melaksanakan kedisiplinan di sekolah

KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus disimpulkan bahwa dengan menggunakan *Reward Sticker Pictured* dapat meningkatkan sikap disiplin belajar siswa kelas V B SD N 2 Pedes Sedayu. Hasil nilai kedisiplinan dengan menggunakan *Reward Sticker Pictured* menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa pada setiap siklus meningkat setelah adanya tindakan selama dua siklus. Persentase sikap disiplin belajar siswa dari hasil *checklist* disiplin belajarnya mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil persentase pra siklus sebesar 75,5% dengan kategori rendah meningkat pada siklus I yaitu 83,8% dengan kategori tinggi kemudian meningkat pada siklus II menjadi 92% dengan kategori tinggi juga. Peningkatan persentase dari siklus ke siklus yaitu dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 8,3%, sedangkan peningkatan persentase kedisiplinan dari siklus I ke siklus II yaitu 8,2%. Terjadi peningkatan yang sangat baik untuk setiap siklusnya. Maka dapat disimpulkan dengan dilakukannya tindakan berupa penggunaan *reward sticker pictured* siswa dapat meningkatkan disiplin belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas di atas, hipotesis yang dirumuskan ternyata terbukti kebenarannya bahwa pembelajaran menggunakan

Reward Sticker Pictured meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VB SD N 2 Pedes.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto dan Darmiatun, S. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- E.Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- _____. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ita Roshita. 2014. "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling". *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, ISSN 2087-3557 Vol.16, No. 2.
- M. Ngilim Purwanto. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- _____. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputra, S.T. dan Pardiman. 2012. "Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol 10 No. 1.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri, M. dan Syaodih, N. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siti Khodijah. 2015. *Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured: Studi Terhadap Siswa Kelas II SD N Pisangan 03 Legoso Ciputat Timur Tangerang Selatan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sunarti dan Rahmawati, S. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Suwarsih Madya. 2011. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Kurniawan. 2016. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.